

## Etika Lingkungan dalam Novel *Tentang Kita* Karya Wiwik Waluyo dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA

Yurika Sephiani<sup>1</sup>, Imam Muhtarom<sup>2</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1810631080132@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080132@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id](mailto:imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id](mailto:sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan eksplorasi alam yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan etika terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan prinsip etika lingkungan dalam novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo dan relevansinya sebagai materi ajar sastra di SMA. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan ekokritik sastra dan teori etika lingkungan A. Sonny Keraf. Data penelitian berupa teks sastra dalam novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo yang mengandung prinsip etika lingkungan. Hasil penelitian etika lingkungan dalam novel Tentang Kita karya Wiwik Waluyo ditemukan 9 prinsip dengan total 20 data. Rincian data yang diperoleh meliputi 2 prinsip menghargai alam, 2 prinsip tanggung jawab, 2 prinsip kesetiakawanan kosmik, 4 prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, 2 prinsip tidak merugikan, 2 prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam , 2 prinsip keadilan, 2 prinsip demokrasi dan 2 prinsip integritas moral. Hasil penelitian ini relevan dengan bahan ajar sastra di SMA

**Kata Kunci:** novel, bahan ajar, ekokritik, etika lingkungan, *Tentang Kita*

### Abstract

This research was made based on the problem of exploitation of nature caused by the lack of public awareness of ethics towards the environment. The aim of the research is to describe the intrinsic elements and principles of environmental ethics in the novel *Tentang Kita* by Wiwik Waluyo and their relevance to literature teaching materials in senior high schools. Researchers used descriptive qualitative methods, literary eco-critical approaches and environmental ethics theory A. Sonny Keraf. The research data is in the form of literary texts in the novel *Tentang Kita* by Wiwik Waluyo which contains environmental ethical principles. The results of research on environmental ethics in the novel *Tentang Kita* by Wiwik Waluyo found 9 principles with a total of 20 data. The details of the data obtained included 2 principles of respect for nature, 2 principles of responsibility, 2 principles of cosmic solidarity, 4 principles of compassion and concern for nature, 2 principles of no harm, 2 principles of living simply and in harmony with nature, 2 principles justice, 2 principles of democracy and 2 principles of moral integrity. The results of this study are relevant to literature teaching materials in high school.

**Keywords:** novels, teaching materials, eco-criticism, environmental ethics, *Tentang Kita*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang beragam. Kekayaan alam tersebut menjadikan masyarakat memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan dan kelestarian lingkungan. Tetapi, masih ada jenis satwa langka yang di eksplorasi, salah satunya yaitu penyu. Hingga kini masih ada segelintir masyarakat yang memperjualbelikan hewan yang hampir punah tersebut.

Pada 2015 Kementerian Kelautan dan Perikanan mengeluarkan surat edaran dengan nomor 526/MEN-KP/VIII/2015 tentang pelaksanaan perlindungan penyu, telur, bagian tubuh, dan atau produk turunannya, sementara masyarakat masih terbiasa mengonsumsi telur penyu sebagai lauk pauk dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya pihak Loka Kawasan Konservasi Perairan Nasional (LKKPN) telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak mengeksplorasi penyu dan telurnya sejak tahun 2014.

Meskipun sudah dijaga oleh pihak LKKPN tetapi masih saja di temukan warga nakal yang hendak menjual 600 butir telur penyu di tahun 2020. Hal tersebut diungkapkan oleh Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Kepulauan Anambas yang telah menyita 600 butir telur penyu dan menangkap satu orang berinisial J yang diduga penjual telur penyu. di pelabuhan Tarempa, Kecamatan Siantan ([batam.tribun.com](http://batam.tribun.com), 24/03/2020).

Tindakan-tindakan negatif tersebut masih dianggap sebagai salah satu penyakit akibat kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga alam. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran untuk lebih peduli pada lingkungan sebagai langkah awal. Kesadaran yang mesti dimiliki tersebut bukan hanya diperuntukkan untuk masyarakat di wilayah pesisir, melainkan masyarakat di wilayah daratan termasuk juga masyarakat akademis. Kesadaran tersebut harus dipupuk dan ditanamkan sedari dini melalui pembelajaran sastra. Sastra sebagai media representasi dan gambaran realitas kehidupan menjadikan sastra sebagai media yang berperan sebagai ungkapan kekhawatiran akan isu lingkungan yang sedang terjadi.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra dapat ditemukan baik secara tersirat atau pun tersurat. Apabila nilai tersebut sudah ditemukan, maka manfaat dari sastra akan begitu terasa. Salah satu manfaat sastra yaitu sebagai media untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan dan sastra juga memiliki fungsi moralitas. Dari manfaat dan fungsi sastra tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah.

Di lingkungan Sekolah Menengah Atas, sastra berperan sebagai bagian dari pelajaran bahasa Indonesia. Materi ajar sastra yang digunakan masih menyajikan sastra berjudul "Matahari Tak Terbit Pagi Ini" (Suherli, dkk., 2017: 129). Cerpen berjudul "Matahari Tak Terbit Pagi Ini" berkisah tentang sepasang kekasih yang terhalang jarak yang saling merindukan. Kekurangan dari materi ajar ini masih mengangkat cerpen dengan tema kerinduan dan percintaan. Tema percintaan dalam karya sastra dapat dianggap monoton dan tidak merangsang kemampuan berpikir kritis siswa terhadap lingkungannya.

Karya sastra yang digunakan sebaiknya menggunakan tema yang lebih beragam serta mengangkat isu terkini, seperti isu kerusakan alam. Materi ajar dapat menjadi lebih variatif, siswa dapat berpikir kritis dan memiliki *output* berupa etika terhadap lingkungan hidup. Melalui novel *Tentang Kita* (2018) karya Wiwik Waluyo yang direlevansikan sebagai materi ajar diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan permasalahan di sekolah.

Novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo merupakan novel yang mengangkat kisah para remaja yang berjuang mempertahankan populasi penyu. Pada tahun 2010 di Pulau Durai, Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau terdapat lima remaja terdiri dari Putri, Awan, Ical, Acun dan Jay. Putri sedari kecil hidup berdampingan dengan laut dan penyu akhirnya mulai menyadari bahwa penyu-penyu yang singgah di pulau Durai untuk bertelur semakin berkurang.

Bentuk sastra dalam penelitian ini dianggap cocok sehingga peneliti akan merelevansikannya dengan pembelajaran sastra kelas XI SMA di semester gasal, yakni pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam novel.

### Novel

Novel merupakan cerita prosa yang mengandung peristiwa-peristiwa yang menimbulkan adanya suatu konflik konflik tersebut nantinya dapat mengubah nasib para tokohnya (Sumaryanto, 2019). Selain kandungan peristiwa-peristiwa yang luar biasa tersebut, tentunya dilatarbelakangi oleh unsur-unsur pembangunnya. Nurgiyantoro (2015) pun berpendapat bahwa novel sebagai salah satu karya fiksi berisi gambaran sebuah dunia dengan beragam kisah imajinatif. Keberadaan novel dibangun berdasarkan unsur dari dalam yang disebut dengan unsur intrinsik berupa alur, plot, peristiwa, tokoh, latar, sudut pandang dan sebagainya. Selain unsur intrinsik, novel juga dibangun berdasarkan unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang penulis, pengalaman penulis hingga permasalahan yang ada di lingkungan sekitar penulis.

Sejalan dengan itu, Sumaryanto (2019) juga berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sastra dari dalam. Unsur intrinsik prosa terdiri dari tema, alur, tokoh, latar, amanat, sudut pandang penceritaan, dan gaya bahasa. Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik hakikatnya memiliki pengertian yang sama meskipun dengan penyebutan yang berbeda. Unsur intrinsik novel adalah sebuah unsur yang terkandung dalam sebuah novel yang terdiri atas peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

### Ekokritik Sastra

Ekokritik merupakan teori sastra yang belum lama ini berkembang dan menjadi perbincangan para kritikus sastra. Sesuai dengan namanya ekokritik sastra menghubungkan antara ekologi dan kritik sastra. Endraswara (2016) mengartikan bahwa ekokritik sastra adalah menggambarkan fenomena yang berhubungan dengan kebudayaan, iklim dan perubahan lingkungan dalam karya sastra. Menurut Sukmawan (2016) ekokritik adalah

teori yang mendekatkan teori kritis dengan kehadiran dan keberadaan sastra dan lingkungan. Teori tersebut akhirnya terbagi menjadi tiga jenis, yakni teori kritik sastra, teori kebudayaan dan teori etika lingkungan (ekologi).

Dengan demikian ekokritik sastra adalah disiplin ilmu yang menggabungkan kritik sastra dengan ekologi. Ekokritik berfungsi untuk mengkaji hubungan antara sastra dan lingkungan yang ada di dalam karya sastra. Dalam hal ini peneliti memilih teori etika lingkungan sebagai metode pendekatan sastra dalam mengkaji novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo.

### **Etika Lingkungan Hidup**

Menurut Keraf (2016) etika lingkungan hidup adalah ilmu yang mengenai norma dan membahas ketentuan moral berupa perilaku hubungan manusia dengan alam serta prinsip moral yang menyatu dengan perilaku manusia dengan alam. Meski demikian, etika lingkungan hidup bukan hanya membicarakan permasalahan tentang perilaku manusia terhadap alam, tetapi juga mengatur perilaku manusia dengan manusia yang berdampak kepada alam, baik secara langsung atau pun tidak. Kemudian, Murni, Mutjaba, Adham (2021) juga berpendapat bahwa etika lingkungan adalah nilai-nilai yang dapat menyeimbangkan kehidupan manusia dengan alam, yakni karena adanya interaksi dan interpedensi terhadap lingkungan hidup berupa aspek abiotik, biotik, dan kultur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika lingkungan hidup adalah ilmu yang mengkaji perilaku atau etika manusia terhadap lingkungan, etika manusia dengan manusia yang berdampak kepada lingkungan dan etika manusia yang berdampak pada lingkungan. Selanjutnya Keraf (2016) telah merangkum sembilan prinsip etika lingkungan hidup berdasarkan teori etika lingkungan hidup yang sudah dijelaskan di atas. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

#### **1. Sikap hormat terhadap alam**

Sebagai pelaku moral, manusia memiliki kewajiban untuk menghormati kehidupan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari peran makhluk lain, baik manusia, alam atau pun hewan yang berada dalam komunitas ekologis. Menurut teori *Deep Ecology* dalam Keraf (2016) manusia tidak hanya berkewajiban menghargai dan menghormati makhluk hidup, tetapi juga berkewajiban menghargai dan menghormati benda-benda non-hayati. Hal itu disebabkan karena seluruh benda di alam semesta mempunyai hak untuk berada, hidup dan berkembang.

#### **2. Prinsip tanggung jawab**

Prinsip tanggung jawab menuntut manusia untuk mengambil kebijakan, aksi, dan tindakan bersama secara langsung demi menjaga lingkungan hidup. Kelestarian bahkan kerusakan alam sekalipun adalah tanggung jawab bersama seluruh manusia. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui upaya gotong royong, kerja sama dengan kompak untuk menjaga keragaman dan kelestarian alam, mencegah hingga memulihkan kembali kerusakan alam yang telah terjadi (Keraf, 2016).

#### **3. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam**

Prinsip ini adalah prinsip moral yang hanya ada pada manusia. Sikap kasih sayang dan kepedulian manusia ini hanya berdasarkan ketulusan tanpa mengharapkan imbalan apa pun, semata-mata untuk kepentingan alam agar tetap lestari dan mencegah alam dari kerusakan (Keraf, 2016).

#### **4. Solidaritas Kosmis**

Prinsip ini adalah sikap yang menunjukkan guna mengajak manusia lain untuk ikut menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan. Solidaritas kosmis juga berupaya mencegah manusia untuk tidak menghancurkan anggota dari komunitas ekologis dan merusak alam berserta isinya. Selain itu, solidaritas kosmis mengharuskan manusia untuk membuat kebijakan-kebijakan yang peduli alam, lingkungan hidup atau menolak keras setiap tindakan yang dapat merusak alam seperti tindakan yang dapat memusnahkan spesies tertentu (Keraf, 2016:).

#### **5. Prinsip tidak merugikan alam secara tidak perlu**

Prinsip ini berupa tindakan moral manusia terhadap alam seperti bertanggung jawab terhadap alam dan tidak ingin merusak alam dengan perbuatan yang tidak perlu atau tidak terlalu dibutuhkan. Tindakan dari prinsip ini dapat berupa manusia memanfaatkan alam dengan seperlunya/secukupnya. Selain itu, karena manusia sebagai bagian dari komunitas ekologis hingga timbulah rasa solidaritas dan kepedulian terhadap alam berserta isinya. Sikap solider dan bentuk kepedulian dapat dibuktikan dengan tidak berlebihan memanfaatkan alam demi kepentingan pribadi atau golongan yang dapat merugikan atau mengancam keberadaan makhluk hidup lain (Keraf, 2016).

## **6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam**

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus mampu memahami dirinya sebagai bagian dari komunitas ekologis. Manusia harus mampu memanfaatkan alam sebatas kebutuhan dengan mempertimbangkan porsi secukupnya. Kesadaran yang demikian dapat membuat manusia menjadi tidak rakus, tidak menimbun, materialistik, konsumtif dan terjadilah eksplorasi alam tanpa batas (Keraf, 2016).

## **7. Prinsip Keadilan**

Prinsip ini tidak menunjukkan perilaku manusia terhadap alam, tetapi lebih terfokus pada akses manusia atau kelompok anggota masyarakat yang memiliki hak yang sama dalam upaya mengelola dan membuat kebijakan pro alam. Kebijakan-kebijakan ini nantinya lahir dari setiap golongan manusia yang berdampak positif terhadap alam (Keraf, 2016).

## **8. Prinsip Demokrasi**

Keraf (2016) menganggap bahwa prinsip ini sangat relevan dalam mengatur lingkungan hidup, apalagi yang berkaitan dengan pengambilan peraturan di bidang lingkungan hidup. Terutama dalam kaitan dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan hidup. Baik dan rusak tidaknya, tercemar atau tidaknya lingkungan hidup adalah salah satu pengaruh dari pemilihan keputusan dalam demokrasi yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, demokrasi menjadi salah satu jalan untuk menentukan lingkungan hidup. Manusia dapat berpartisipasi dalam melindungi lingkungan hidup dengan membuat peraturan, sanksi dan kegiatan demokrasi yang memberi kebaikan pada lingkungan.

## **9. Prinsip integritas moral**

Prinsip ini mencakup moral yang mengharuskan pejabat publik memiliki perilaku dan moral yang baik terhadap lingkungan dan mengamankan kepentingan publik. Pejabat publik dituntut untuk menunjukkan integritasnya terhadap lingkungan tanpa menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi, melainkan semata-mata hanya untuk kepentingan publik, salah satunya adalah kepedulian terhadap alam (Keraf, 2016).

## **METODE**

Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti guna mendefinisikan dan memahami secara mendalam tentang objek yang dikaji. Moleong (2013) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi atau yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan tindakan secara utuh dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memilih kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengkaji novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo dengan memaparkan lebih dalam terhadap fenomena sastra berupa data-data berupa teks sastra untuk kemudian dideskripsikan melalui bahasa.

Subjek dalam penelitian ini yaitu novel *Tentang Kita* Karya Wiwik Waluyo. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku tokoh yang mengandung prinsip-prinsip etika lingkungan hidup. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh teks novel *Tentang Kita* Karya Wiwik Waluyo yang mengandung prinsip etika lingkungan.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, sebagaimana menurut Sugiyono (2016) pemilihan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan yang sesuai. Teknik *purposive sampling* digunakan agar sampel yang peneliti dapatkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik simak catat agar data yang dikumpulkan bisa diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan data dan hasil penelitian prinsip-prinsip etika lingkungan dalam novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo dan merelevansikan hasil penelitian sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

### **Sikap hormat terhadap alam**

*Pertama*, Putri meminta Awan meminta perizinan kepada Raja Azman untuk menetaskan telur penyu lebih banyak. Cara yang dilakukan Awan yaitu dengan berusaha menyadarkan Raja Azman untuk peduli pada populasi penyu. Dibuktikan melalui kutipan:

“Awan ingin penyu yang Ayah manfaatkan itu kita imbangi dengan pelestarian. Menetaskan sepuluh terlalu tidak adil buat penyu. Ayah lebih paham berapa jumlah yang mendarat pada zaman-zaman yang dulu dan berapa yang sekarang. Ayah pasti menolak jika dituduh sebagai seorang yang eksploratif.” (Waluyo, 2018: 57-58)

*Kedua*, kepedulian yang ditunjukkan berupa kesadaran untuk berhenti mengonsumsi telur penyu. Setelah Putri dan kawan-kawan melihat proses penyu bertelur, hati mereka tergerak untuk berhenti mengonsumsi telur penyu. Hal itu termasuk ke dalam prinsip hormat terhadap alam karena memberikan hak kepada penyu untuk hidup, tumbuh dan berkembang biak. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Kau juga, Geng, habis ini jangan lagi makan telur penyu itu. Yang berat kali perjuangan dia buat terus hidup.” (Waluyo, 2018: 38)

### **Tanggung jawab terhadap alam**

*Pertama*, adanya usaha bahu-membahu bekerja keras untuk membuat bak penetasan telur penyu. Hal itu dilakukan karena Putri dan kawan-kawan merasa memiliki tanggung jawab untuk membuat tempat tinggal bagi telur-telur yang berhasil mereka tetaskan. Sikap yang demikian termasuk ke dalam prinsip tanggung jawab kepada. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Semua bekerja, menerobos semak, mendaki bukit, mengangkat beban, sekali waktu awan yang terlalu bersemangat tergelincir dan sedikit terluka. Tapi tak masalah. Pada akhirnya semuanya kompak bekerja. Tak peduli lelah dan lupa segala kesal karena melewatkannya satu hari yang meriah di kota Tarempa.” (Waluyo, 2018: 110)

*Kedua*, upaya Putri menjaga telur penyu dari serangan predator. Sebagai orang yang mengelola konservasi penyu, Putri berkewajiban menjaga telur-telur penyu itu dari predator. Tindakan yang demikian termasuk ke dalam prinsip tanggung jawab terhadap alam karena adanya upaya menjaga alam. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Jadi kalau besok tengok ada penyu bertelur, tugas kau Cuma pastikan agar sangkar telur mereka aman. Aman dari binatang aman juga dari maling. Kalau sudah menetas, tugas kau awasi tukik-tukik yang jalan anak balik ke laut. Jaga dia dari predator darat. Jaga juga habitatnya.” (Waluyo, 2018: 251)

### **Solidaritas kosmis**

*Pertama*, adanya kesedihan yang ikut dirasakan oleh Putri dan kawan-kawan pada saat melihat penyu bertelur. Pada saat penyu bertelur, ia akan mengeluarkan air dari matanya. Hal itu membuat Putri dan kawan-kawan merasa tidak tega dan terhanyut dalam perasaan sesama makhluk hidup. Sikap yang demikian termasuk ke dalam bentuk solidaritas manusia kepada hewan. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Astaga! Dia benar menangis. Penyu menangis? Kenapa dia menangis?”

Hanya ada lengang. Tak ada yang bersedia menjawab pertanyaan Jay. Semua seolah terkesiap oleh duka yang menetes dari mata penyu. Air mata duka lara.” (Waluyo, 2018: 25)

*Kedua*, Putri dan kawan-kawan melakukan deklarasi anti jual penyu. Kegiatan itu dilakukan karena menentang perilaku yang dapat merusak alam, dalam hal ini adalah memusnahkan populasi penyu secara perlahan-lahan. Kegiatan deklarasi yang dilakukan adalah karena adanya dorongan berupa rasa solidaritas sesama makhluk hidup. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Sebuah kain putih sepanjang tiga meter terbentang di dinding depan ruang kelas yang berada persis di belakang tiang bendera. Sebaris kalimat tercetak di atas kain itu. *Deklarasi anti jual beli & konsumsi telur penyu.*” (Waluyo, 2018: 181)

### **Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam**

*Pertama*, bentuk kasih sayang Putri pada penyu ditunjukkan melalui upaya nya merawat dan mengurus kolam penangkaran penyu. Putri merasa sayang kepada penyu karena sejak kecil Putri telah hidup dengan penyu. Untuk itulah Putri berusaha mempertahankan populasi penyu agar tidak punah. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Sejak kecil, mungkin karena tak ada kawan main, tukik-tukik yang telah ditetaskan ayah sayalah teman main saya. Tapi setelah besar dan bisa mengerti jika populasi penyu terus menurun setiap saat akibat telurnya dijual dan dimakan orang, saya jadi benar-benar cinta terhadap penyu. Saya tak ingin hewan purba ini menjadi punah." (Waluyo, 2018: 10)

*Kedua*, melakukan penggalangan dana oleh Putri dan kawan-kawan untuk membuat sarang dan kolam perawatan telur penyu. Kerja keras dengan mengumpulkan uang melalui berbagai cara. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Aku lagi coba kumpulkan uang untuk tambah kolam-kolam pembesaran tukik. Penyu berkurang terus jumlahnya. Kalau kita bisa tetaskan lebih banyak, mudah-mudahan lebih panjang pula umur habitatnya." (Waluyo, 2018: 86)

*Ketiga*, Putri dan kawan-kawan mengadakan kampanye sayangi penyu. Kegiatan tersebut dilakukan agar tidak hanya Putri dan kawan-kawan yang berhenti memakan telur penyu, melainkan warga sekolah SMA Tarempa juga. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Ini adalah hari yang bersejarah bagi Gepepe karena proyek sayangi penyu akan beraksi untuk pertama kalinya. Konsep kampanye buah karya pemikiran Ical adalah sebuah mini konser bertajuk *Life, Cry and Love.*" (Waluyo, 2018: 145)

*Keempat*, bentuk kasih sayang kepada alam adalah dengan memperingati hari penyu sedunia. Hari penyu sedunia diperingati setiap tanggal dua puluh tiga Mei. Pada hari itu Putri dan kawan-kawannya telah berencana untuk mengadakan acara ini di sekolah agar lebih banyak masyarakat luas yang hatinya terpanggil untuk peduli pada penyu. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Seperti yang sudah kita ketahui bersama, tepat pada hari ini, tanggal dua puluh tiga Mei adalah hari peringatan penyu sedunia. Tercatat dalam sejarah sekolah kita, inilah kali pertama kita turut memperingati hari penyu." (Waluyo, 2018: 186)

#### **Prinsip tidak merugikan alam secara tidak perlu (*no harm*)**

*Pertama*, upaya untuk mengedukasi masyarakat untuk tidak merusak alam secara tidak perlu. Maksudnya, Putri dan kawan-kawannya berusaha untuk mengubah kebiasaan masyarakat Tarempa yang terbiasa mengonsumsi telur penyu. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Untuk edukasi orang-orang supaya mengerti kalau telur yang mereka makan itu secara tak langsung akan memusnahkan penyu." (Waluyo, 2018: 119)

*Kedua*, adanya perbuatan *headstarting*. *Headstarting* adalah menetasan telur di sangkar buatan karena akan menghilangkan insting berburunya. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Apa yang sudah kita kerjakan di Durai itu ternyata belum sepenuhnya betul. Sebagian ahli penyu kasih kritik, *headstarting* justru mengubah perilaku alami tukik."

"Itu bahasa untuk sebut apa yang sudah kita buat. Tetaskan telur di sangkar buatan, besarin tukik di kolam terus balikin tukik ke laut, itulah *headstarting*." (Waluyo, 2018: 249)

#### **Hidup sederhana dan selaras dengan alam**

*Pertama*, Putri dapat hidup damai berdampingan dengan penyu sejak kecil. Hal itu membuat Putri merasa bahwa penyu juga bagian dari keluarganya. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Sejak kecil, mungkin karena tak ada kawan main, tukik-tukik yang ditetaskan ayah sayalah teman main saya. Tapi setelah besar dan bisa mengerti jika populasi penyu terus menurun setiap saat akibat telurnya dijual dan dimakan orang, saya jadi benar-benar cinta terhadap penyu. Saya tak ingin hewan purba ini menjadi punah." (Waluyo, 2018: 10)

*Kedua*, memanfaatkan kekayaan alam dengan bijak. Awan dan kawan-kawan memanfaatkan alam dengan porsi cukup dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak alam. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

"Kau kan ambil banyak foto. Kita bisa dapat uang dari situ."

Awan mengucek matanya lago. Putri melanjutkan, "Untuk bikin kolam tukik-tukik kita, Awan. Uang. Kita bisa dapat uang dari situ juga."

"Kau bisa kirim foto-fotonya ke koran tempat abang kau yang di Batam, nanti aku bikin narasinya." (Waluyo, 2018: 99)

## Keadilan

*Pertama*, upaya yang dilakukan para tokoh yang terus mengampanyekan untuk peduli pada populasi penyu memiliki positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini masyarakat Tarempa menjadi setuju dan mendukung untuk mulai berhenti mengonsumsi telur penyu. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Dari sekarang, kita mulai gaya hidup baru untuk kurangi makan telur penyu. Anak-anak SMA Tarempa punya gaya hidup tak makan telur penyu. Setuju?”

“Setuju!” (Waluyo, 2018: 153-154)

*Kedua*, adanya upaya yang dilakukan oleh pemilik pulau Durai dengan pihak lain yang bersedia mendanai konservasi penyu. Hubungan tersebut termasuk kepada bentuk keadilan terhadap alam, karena hubungan sosial antar manusia memiliki dampak positif terhadap alam. Dalam hal ini adalah hubungan Raja Azman, Putri dengan Petromak Oil yang membangun dan mengelola konservasi telur. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Jadi, Pak, setelah kami observasi, kami memutuskan kalau Durai layak mendapat dana untuk proyek penangkaran tukik yang lebih memadai. Kami berharap, sebagai pemilik pulau, Bapak bisa menerima proyek kerja sama ini.” (Waluyo, 2018: 216)

## Demokrasi

*Pertama*, adanya penandatanganan petisi anti jual beli penyu. Kegiatan tersebut dilakukan di SMA Tarempa pada saat hari penyu sedunia. Penandatanganan petisi anti jual beli penyu termasuk ke dalam prinsip demokrasi yang berhubungan dengan alam dan untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan di bidang lingkungan hidup. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Tanda tangan ini akan menjadi bukti bahwa sebagai masyarakat terpelajar mendukung pemerintah agar lebih tegas dalam menjalankan undang-undang yang melindungi penyu sebagai hewan terancam.” (Waluyo, 2018: 186-187)

*Kedua*, kelompok masyarakat seperti Petromak Oil ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup. Tindakan ini termasuk ke dalam prinsip demokrasi terhadap lingkungan hidup karena kelompok masyarakat mempunyai hak untuk memperjuangkan kepentingannya di bidang lingkungan hidup. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Tiga tahun sudah berlalu sejak Putri diberi mandat oleh Petromak Oil untuk menjadi petugas pelaksana konservasi. Sebuah tugas yang diemban dan direstui oleh sang pemilik Durai.” (Waluyo, 2018: 233)

## Prinsip integritas moral

*Pertama*, prinsip integritas moral yang dimiliki Raja Bachrum selaku kepala sekolah SMA Tarempa terhadap alam adalah dengan membantu dan mendukung program peduli alam. dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Raja Bachrum sang kepala sekolah memulai pidatonya.

“Kenapa sekarang kita peringati? Karena kita hidup sangat dekat dengan penyu. Memang penyunya jauh, tapi telur-telurnya selalu ada di meja makan kita dan masuk dalam usus kita..

Kain putih di belakang saya ini, sengaja disiapkan oleh teman-teman kalian yang sayang dengan nasib penyu.” (Waluyo, 2018: 186)

*Kedua*, Bupati Kepulauan Anambas selaku pejabat publik memiliki integritas moral terhadap alam. Hal tersebut dibuktikan melalui apresiasi yang diutarakan oleh bapak bupati. Dapat dibuktikan melalui kutipan:

“Melihat semangat anak-anak geng sayang penyu tadi, saya percaya kota kecil kita, Tarempa yang tertinggal ini, akan segera maju karena memiliki sumber daya manusia yang penuh mutu sebagai agen sosial, agen lingkungan..” (Waluyo, 2018: 192-193)

## SIMPULAN

Etika lingkungan hidup merupakan bagian dari teori etika lingkungan yang berfokus pada etika manusia terhadap lingkungan, dalam hal ini adalah etika para tokoh terhadap lingkungan di dalam novel. Etika lingkungan hidup mencakup sembilan prinsip. Ada pun hasil analisis etika lingkungan dalam novel *Tentang Kita* karya Wiwik Waluyo, ditemukan total 20 data dengan rincian dua sikap hormat terhadap alam, dua prinsip tanggung jawab, dua solidaritas kosmis, empat prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dua prinsip tidak merugikan alam secara tidak perlu, dua prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, dua prinsip keadilan, dua prinsip demokrasi dan dua prinsip integritas moral.

Dengan demikian, analisis etika lingkungan dalam novel Tentang Kita karya Wiwik Waluyo dapat dijadikan materi ajar sastra di SMA kelas XI karena mengandung nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam novel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Konsep, Teori dan Terapan*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, D., Mujtaba, S., & Adham, M. I. (2021). Nilai-Nilai Etika Lingkungan Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bindo Sastra*, 1-13.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia: Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sukmawan, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Menganggap Sasmita Achadia*. Malang: UB Press.
- Waluyo, W. (2018). *Tentang Kita: untuk satu dari seribu yang mampu bertahan*. Yogyakarta: Laksana.
- TribunBatam.id. (24 Maret 2020). Sita 600 Butir, Anggota Satreskrim Polres Anambas Tangkap 1 Warga Diduga Jual Belikan Telur Penyu. Diakses dari <https://batam.tribunnews.com/2020/03/24/sita-600-butir-anggota-satreskrim-polres-anambas-tangkap-1-warga-diduga-jual-belikan-telur-penyu>